

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siti Maesaroh (2013: 11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil dari pada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”. Sejalan dengan Mulyasa (2014) mengartikan “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan belajar, dan belajar pada hakikatnya merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.

Prestasi belajar dibidang Pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan (Arikunto, 2012)

Oemar Hamalik (2009) mengklasifikasikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu: pertama ranah kognitif, yang meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinteisis, dan evaluasi. Kedua ranah afektif ini meliputi perilaku penerimaan (receiving) responsi (responding), acuan nilai (valuing), pengorganisasian (pengaturan sikap), dan ketiga ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Dari ketiga ranah inilah yang menjadi indikator sebagai patokan untuk melihat apakah prestasi belajar siswa sudah mencapai target kurikulum yang telah di tentukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, hasil pengamatan dan informasi dari guru bidang studi Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan, penulis telah melakukan riset awal terhadap 50 siswa. Hasil dari riset pendahuluan terlihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Belajar Siswa**

No.	Indikator Prestasi Belajar	Frekuensi Jawaban				Presentase	
		SS	S	TS	STS	B	BB
1	Pengetahuan (Knowledge)	16	6	11	17	44%	56%
2	Pemahaman (Comprehension)	22	11	13	4	66%	34%
3	Penerapan (Application)	18	12	12	8	60%	40%
4	Analisis (Analysis)	12	11	10	17	46%	54%
5	Sintesis (Synthesis)	12	12	16	10	48%	52%
6	Evaluasi (Evaluation)	17	13	14	6	60%	40%
Ranah Kognitif							
7	Sikap Menerima (Recelving)	14	15	11	10	58%	42%
8	Memberi Respon (Responding)	12	8	21	9	40%	60%
9	Nilai (Valuing)	15	20	7	8	70%	30%
10	Organisasi (Organization)	14	22	10	4	72%	28%
11	Karakteristik (Characterization)	16	12	15	7	56%	44%
Ranah Afektif							
12	Keterampilan Bergerak dan Bertindak	10	20	9	11	60%	40%
Ranah Psikomotorik							
	Jumlah Rata-rata	30%	27%	25%	18%	57%	43%

*Sumber: Diolah oleh penulis 2021*

Berdasarkan uraian tabel 1.1 di atas terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, dengan jumlah rata-rata 43%.

Terciptanya prestasi belajar tidak terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Hamdani (2017:139) ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya: kemampuan siswa, motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal atau faktor luar yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, media pembelajaran, administrasi, dan manajemen.

Slameto (dalam Tasya Widiarsih 2013:4-72) mengatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah gaya belajar. Karena gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai dan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan tersendiri dalam menggunakan kemampuannya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa (Aunurrahman, 2014).

Gaya belajar merupakan suatu langkah konsisten yang dapat dilakukan oleh seseorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal (Nasution: 2013). Sejalan dengan itu Umi Machmudah dan Abdul Wahab, dalam risetnya menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan

menggunakan gaya belajar yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan jika mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda (Salsabila:2019). Perbedaan bagaimana individu merasakan dan mendapatkan pengetahuan menerima informasi yang dipengaruhi oleh latar belakang seseorang dan cara menerima dan situasi pada saat belajar (Shaikh:2015). Hal ini diperkuat dengan pernyataan (D'Amore:2011) dengan mengetahui gaya belajar seseorang merupakan indikator yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar mendapat hasil yang maksimal. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki bagi setiap individu dalam mengemas pembelajaran di dalam kelas. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya. Hal tersebut menunjukkan adanya gaya/tipe belajar pada manusia.

Siswa pada Jurusan Akuntansi di Sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan memiliki kegiatan belajar di dalam kelas dan juga dilaboratium praktik. Kegiatan belajar ini menuntut siswa untuk lebih mengoptimalkan dalam menggunakan gaya belajarnya agar memperoleh hasil yang efektif. Namun, karena dunia sedang diguncangkan dengan adanya wabah virus *Covid-19* ini, sehingga kegiatan belajar mengajar didalam kelas jadi terhenti. Sesuai dengan edaran dari Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/AA5/HK/2020 tanggal

12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta mengikuti juga edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Perguruan Tinggi (Suni Astini:2020). Berdasarkan keputusan tersebut maka proses belajar mengajar diwajibkan untuk melakukan kegiatan tersebut dari rumah atau yang disebut dengan kegiatan belajar secara *daring* (dalam jaringan) yang dilaksanakan serentak pada bulan Maret 2020.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan sumber guru bidang studi Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan, gaya belajar yang menonjol adalah gaya belajar visual. Dimana siswa dengan Gaya belajar visual lebih menggunakan indera penglihatan, gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Gaya belajar visual (*visual learner*) menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, agar siswa paham dengan pelajaran yang disampaikan terlebih dahulu ia harus melihat bukti-bukti konkret atau contoh nyata yang di jelaskan oleh guru. Biasanya siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran cenderung mengikuti cara seperti apa yang dicontohkan oleh guru, ketika permasalahan yang dihadapinya sedikit berbeda penyajian maka mereka akan merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan (Waskitoningtyas:2016). Berdasarkan fenomena tersebut dan kondisi pembelajaran yang dilakukan secara *daring* maka diperlukan kemampuan berkeaktifitas agar siswa dapat memilih dan menerapkan cara atau metode yang tepat guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan benar sehingga siswa

tidak merasa bahwa proses pembelajaran *daring* hanya satu arah. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Yeni Rachmawati (2010) mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya”.

Menurut Riadi (2012) “pencapaian prestasi belajar merupakan gambaran daya serap siswa selama mengikuti proses pembelajaran”. Djamarah (2011:120-121) mengatakan bahwa pada dasarnya alat ukur daya serap sama dengan alat untuk penilaian keberhasilan belajar mengajar, sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar (*achievement tes*).

Target kurikulum yang harus dicapai adalah 100%. Namun nyatanya hasil yang dicapai tidak mencapai target yang telah di buat sebelumnya. 83 orang siswa di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan hanya berada dirange rendah dengan persentase 76%. Depdikbud (2011) menyatakan bahwa jika mencapai 85% proses pembelajaran dikatakan maksimal. Diketahui daya serap siswa rendah dikarenakan ada faktor intern yang mempengaruhinya, yaitu siswa kurang mampu mengoptimalkan gaya belajarnya. Siswa hanya berfokus pada satu gaya belajar saja, yaitu gaya belajar visual. Daya serap dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{TK \times RNR}{100}$$

Selain gaya belajar hal yang perlu diperhatikan untuk mendapat prestasi belajar yang baik adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Gagne (dalam Rusman, 2012: 160) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Gagne, juga menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang memberikan rangsangan untuk belajar”. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan rangsangan bagi siswa agar termotivasi untuk belajar untuk meningkatkan prestasinya.

Romadon dan Maryam (2019) yang mengatakan bahwa, Guru sebagai komunikator memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar agar memperoleh pemahaman dan hasil yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Irma:2015) “kontribusi media pembelajaran adalah penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran dapat lebih menjadi interaktif, dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat di perpendek, kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun, di perlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses

pembelajaran dapat di tingkatkan, peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.”

Chalid (2017) “Media pembelajaran memiliki banyak ragam, salah satunya adalah media audio-visual”. Penggunaan media audio visual selain untuk memberikan atau menyajikan suatu materi ajar atau bahan ajar juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik dengan menggunakan teknologi dalam keadaan *pandemic* sebagai pengganti dari metode konvensional (Cavaleri et al.:2019). Media Audio visual menurut Sanjaya (2010: 172) adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Menurut (Asmara dalam Hayati dkk: 2017; Sulfenni dan Mayasari:2019) dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* dinilai sangat relevan sesuai dengan perkembangan teknologi dan dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam belajar. Sementara menurut Arwudarachman dan Marsudi (2015) menyebutkan bahwa dengan media pembelajaran *audio visual* dapat menumbuhkan kesan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media Audio visual dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi interaktif dan dapat menarik perhatian siswa, dimana dengan media audio visual mampu menggabungkan antara teks, gambar, dan musik yang saling mendukung, mampu memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi konkret, menampilkan tampilan yang jelas, seperti melihat nyata dan hal-hal yang belum pernah diketahui siswa dapat dengan mudah diketahui.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa disekolah SMK Swasta Budi Agung penerapan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Walau selama masa *pandemic* ini proses pembelajaran dilakukan secara *daring* melalui aplikasi WAG, *google clasroom* dan *google meet*. Tetapi dalam implikasinya guru bidang studi masih sering berfokus pada buku atau modul yang dibagikan kepada siswa secara langsung dan bergelombang, serta tetap mematuhi protocol kesehatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kurang optimal karena tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Apalagi dengan kondisi saat ini pembelajaran dilakukan sistem belajar online/daring pemanfaatan media pembelajaran audio visual sangatlah kurang, seperti video pembelajaran jarang disediakan oleh guru, oleh karena itu semangat siswa untuk belajar menjadi rendah.

Mulyasa (2013) mengelompokkan empat faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa. Fokus penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar akuntansi akan disesuaikan pada bidang kajian sesuai dengan gaya belajar dan media pembelajaran. Yang menjadi pembeda dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti gaya belajar peserta didik berdasarkan David Kolb dan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual.

Gaya belajar model kolb ini diyakini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningrum (2010)

menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger*, maupun *accomodator* dengan prestasi belajar matematika pada kelas XI IPA serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar *accomodator* dengan prestasi belajar matematika pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Salatiga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Effi Aswita dan Anggono (2020) menyatakan bahwa media audiovisual video MYOB versi 18 berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar MYOB Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri I Medan T.P 2015/2016.

Oleh karena Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Gaya Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK SWASTA BUDI AGUNG MEDAN”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah adalah:

1. Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI masih rendah.
2. Daya serap siswa dalam mata pelajaran akuntansi masih rendah.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Gaya belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Media pembelajaran yang diteliti adalah penggunaan media pembelajaran audio visual di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar dengan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan penulis untuk mempersiapkan diri saat terjun memasuki dunia Pendidikan sebagai lembaga pengajaran dalam memberikan gambaran mengenai gaya belajar dan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak guru dan sekolah, bahwa gaya belajar dan media pembelajaran audio visual mempunyai hubungan dengan prestasi.
3. Sebagai bahan referensi bacaan penelitian bidang Pendidikan khususnya tentang pengaruh gaya belajar dan media pembelajaran terhadap prestasi siswa